



Pengaruh Khotbah Terhadap Iman dan Minat Jemaat dalam Beribadah

Oloria Malau^{a*}, Cindy Hasibuan^b, Yohana simorangkir^c, Secat Sijabat^d

^{a,b,c,d} Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung
 *correspondence: oloriamalau.dra@gmail.com

ABSTRACT

Sermons play an important role in shaping and enhancing the faith of the congregation as part of spiritual development in religious life. This study aims to analyze the influence of sermons on the level of faith of the congregation, with a focus on the content, delivery method, and relevance of the sermon message. The methodology used is a quantitative and qualitative approach through surveys and interviews with congregations in certain churches. The results of the study indicate that sermons delivered in a relevant, interactive, and in-depth manner can strengthen the congregation's understanding and spiritual beliefs. In addition, factors such as communication style, use of illustrations, and the relevance of sermon content to daily life contribute significantly to increasing the involvement and appreciation of the congregation in their faith. This study provides recommendations for preachers to develop more contextual and participatory methods in order to strengthen the congregation's faith in a sustainable manner.

Keywords: *Sermon, congregational faith, influence, spiritual development, delivery method*

Abstrak

Khotbah memainkan peran signifikan dalam membentuk dan meningkatkan iman jemaat sebagai bagian dari pembinaan spiritual dalam kehidupan beragama. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh khotbah terhadap iman jemaat dengan menitikberatkan pada aspek isi, metode penyampaian, dan relevansi pesan yang disampaikan. Metode penelitian yang digunakan mencakup pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui survei serta wawancara dengan jemaat di salah satu gereja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa khotbah yang disampaikan dengan pendekatan relevan, interaktif, dan mendalam mampu memperkuat pemahaman serta kepercayaan spiritual jemaat. Selain itu, elemen-elemen seperti gaya komunikasi, penggunaan ilustrasi, dan keterkaitan isi khotbah dengan pengalaman hidup sehari-hari secara signifikan meningkatkan keterlibatan emosional dan penghayatan spiritual jemaat. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pengkhotbah untuk mengembangkan metode

penyampaian yang lebih kontekstual dan partisipatif, sehingga dapat secara berkelanjutan mendukung penguatan iman jemaat.

Kata Kunci: Khotbah, iman jemaat, pengaruh, pembinaan spiritual, metode penyampaian

1. PENDAHULUAN

Keimanan merupakan elemen utama dalam kehidupan spiritual jemaat Kristen, yang merefleksikan hubungan pribadi antara individu dengan Tuhan. Sebagai fondasi utama dalam penghayatan keagamaan, iman tidak hanya dijaga melalui doa dan ibadah, tetapi juga melalui pemberitaan firman Tuhan yang terencana dan terarah. Dalam hal ini, khotbah memegang peran penting sebagai media komunikasi ilahi yang bertujuan untuk membangun, memperkuat, dan memperdalam keimanan jemaat. Lebih dari sekadar menyampaikan informasi religius, khotbah berfungsi sebagai sarana yang dapat menyentuh hati, memberikan inspirasi, dan memotivasi jemaat untuk menjalani kehidupan sesuai nilai-nilai Kristiani. Setiap kebaktian memberikan kesempatan melalui khotbah bagi jemaat untuk merenungkan firman Tuhan, memahami relevansinya dalam kehidupan sehari-hari, serta memperoleh kekuatan spiritual untuk menghadapi tantangan hidup. Namun, keberhasilan khotbah dalam meningkatkan iman jemaat sangat bergantung pada berbagai faktor, termasuk kualitas penyampaian, konteks budaya, relevansi isi, dan keterlibatan emosional pendengar. Oleh sebab itu, diperlukan kajian mendalam untuk mengetahui sejauh mana khotbah memberikan dampak nyata terhadap perkembangan iman jemaat, serta bagaimana elemen-elemen dalam khotbah dapat dioptimalkan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh khotbah terhadap peningkatan iman jemaat, dengan fokus pada aspek seperti pemahaman terhadap firman Tuhan, transformasi spiritual, dan penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode penyampaian khotbah yang lebih efektif dan relevan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan spiritual jemaat secara optimal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Khotbah

Khotbah merupakan salah satu sarana komunikasi rohani yang disampaikan oleh seorang pendeta atau pengkhotbah dengan tujuan untuk menyampaikan firman Tuhan, memberikan pengajaran, serta membangun iman jemaat (Martyn, 2010). Menurut *Haddon W. Robinson* (2001), khotbah yang efektif adalah khotbah yang mampu mengaitkan teks Alkitab dengan konteks kehidupan jemaat sehingga memiliki dampak spiritual yang nyata.

Khotbah bukan hanya sekadar penyampaian informasi, melainkan sebuah transformasi. John Stott (1982) menyatakan bahwa khotbah yang baik akan membentuk karakter jemaat dan menuntun mereka untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.

2.2 Iman dan Pertumbuhan Rohani Jemaat

Iman merupakan kepercayaan kepada Allah yang didasarkan pada pengalaman pribadi maupun ajaran firman Tuhan (Ibrani 11:1). Khotbah memiliki peran yang signifikan dalam membangun iman jemaat. Menurut Siregar (2015), melalui khotbah yang relevan dan alkitabiah, jemaat dapat mengalami pertumbuhan iman yang lebih kuat.

Pertumbuhan iman tidak hanya terjadi secara individual, tetapi juga secara kolektif dalam komunitas gereja. Hal ini ditegaskan oleh Yancey (2003) yang menyatakan bahwa iman yang terus-menerus diperbaharui melalui pendengaran firman akan membawa dampak pada gaya hidup dan kesetiaan jemaat dalam beribadah.

2.3 Minat Jemaat dalam Beribadah

Minat adalah kecenderungan hati seseorang untuk menyukai sesuatu dan bertindak sesuai dengan ketertarikannya (Slameto, 2010). Minat dalam beribadah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kualitas khotbah yang disampaikan dalam kebaktian. Menurut penelitian dari Barna Group (2017), jemaat cenderung lebih antusias untuk beribadah jika khotbah yang disampaikan relevan, inspiratif, dan menjawab pergumulan hidup mereka. Lebih lanjut, Ranteallo (2018) menjelaskan bahwa minat jemaat dapat meningkat ketika khotbah disertai dengan aplikasi praktis yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, khotbah yang baik tidak hanya mempengaruhi pemahaman jemaat tentang firman Tuhan, tetapi juga menarik mereka untuk terus hadir dan berpartisipasi dalam ibadah.

2.4 Pengaruh Khotbah terhadap Iman dan Minat Jemaat

Khotbah yang disampaikan dengan efektif dan sesuai dengan kebutuhan jemaat akan memberikan pengaruh signifikan terhadap iman dan minat mereka dalam beribadah. Hal ini sejalan dengan firman Tuhan dalam Roma 10:17: *"Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus."* Firman Tuhan yang disampaikan melalui khotbah merupakan sumber utama bagi pertumbuhan iman jemaat. Penelitian oleh Hadiwijaya (2020) menunjukkan bahwa khotbah yang komunikatif dan relevan meningkatkan minat jemaat untuk beribadah secara rutin. Faktor lain seperti metode penyampaian khotbah, pemahaman konteks jemaat, serta gaya komunikasi pendeta turut mempengaruhi penerimaan jemaat terhadap firman yang disampaikan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan. Penulis mengumpulkan informasi dan teori dari berbagai sumber sastra yang berkaitan dengan topik yang relevan dan terdengar akademis, seperti buku, jurnal, komentar dan sumber internet yang dapat dipercaya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Khotbah merupakan salah satu bentuk pelayanan rohani yang bertujuan menyampaikan firman Tuhan kepada jemaat, baik untuk memberikan pengajaran, inspirasi, maupun pembinaan spiritual. Secara etimologis, istilah khotbah berasal dari kata Yunani "homiletika", yang berakar dari kata kerja "homilein", yang berarti "bercakap-cakap." Istilah ini disebutkan dalam beberapa bagian Perjanjian Baru,

seperti Kisah Para Rasul 24:26, Yohanes 4:27, Matius 24:3, dan Lukas 24:14-15, di mana aktivitas bercakap-cakap sering kali melibatkan penyampaian pesan-pesan ilahi. Dalam konteks teologi Kristen, homiletika berarti "ilmu berbicara di hadapan orang banyak" atau "ilmu berkhotbah." Menurut P.H. Pouw dalam bukunya "Uraian Singkat Tentang Homiletik", homiletik merupakan kajian yang berfokus pada cara menyampaikan firman Tuhan yang menyelamatkan kepada manusia, dengan tujuan memberikan kesaksian serta menjelaskan jalan keselamatan melalui Yesus Kristus. Dalam perkembangannya, ilmu ini berkaitan erat dengan praktik berkhotbah dalam kebaktian gerejawi, yang juga memiliki akar historis dalam kebaktian di sinagoge Yahudi. Hal ini mencerminkan kesinambungan antara tradisi Yahudi dan Kristen, terutama di masa awal, di mana para rasul, termasuk Paulus, aktif berkhotbah di sinagoge (Kisah Para Rasul 9:20, 13:14-15).

Hasan Sutanto, dalam bukunya "Homiletik Preaching dan Metode Berkhotbah", menekankan bahwa definisi khotbah dapat berbeda-beda tergantung pada teologi, latar belakang budaya, dan bahasa orang yang mendefinisikannya. Ia menyebutkan bahwa khotbah adalah bagian integral dari kebaktian Kristen, yang ditujukan untuk menyampaikan kabar baik tentang Allah, kehendak-Nya, serta kebutuhan manusia akan keselamatan.

Yuyung Nehemia menambahkan bahwa khotbah merupakan kegiatan memberikan kabar sukacita yang dilakukan oleh orang yang terpanggil dan dipimpin oleh Roh Kudus, dengan tujuan memenuhi kebutuhan spiritual jemaat serta mendorong mereka untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan kehendak Allah. Khotbah tidak hanya mengandalkan kekuatan atau kemampuan manusia, tetapi lebih pada kuasa Roh Kudus yang memampukan pengkhotbah menyampaikan firman Tuhan dengan murni, memuliakan nama Tuhan, serta menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.

4.1 Pengertian Iman

Kata iman dalam bahasa Ibrani berasal dari kata "Emunah", yang berarti kesetiaan, dan "Batakh", yang berarti percaya. Dalam bahasa Yunani, istilah iman diterjemahkan dari kata "Pistis" (kata benda), yang bermakna kepercayaan, keyakinan, dan iman, serta kata kerja "Pisteuo", yang berarti percaya, meyakini, atau mengimani. Dalam bahasa Inggris, kata faith memiliki makna serupa, yaitu kepercayaan dan keyakinan. Peter Kreeft dan Ronald K. Tacelli menjelaskan iman dalam dua dimensi utama:

1. Objek iman, yaitu segala sesuatu yang dipercayai. Bagi orang Kristen, hal ini merujuk pada segala sesuatu yang dinyatakan Allah dalam Alkitab.
2. Tindakan iman, yaitu tidak hanya percaya secara pasif tetapi melibatkan pengorbanan diri dalam kepercayaan tersebut. Tindakan iman mencakup empat jenis:
 - a. Iman emosional: Perasaan yakin, percaya, atau pasti terhadap seseorang atau sesuatu.
 - b. Iman intelektual: Keyakinan yang didasarkan pada pemahaman dan pengetahuan.
 - c. Iman volisional: Tindakan kehendak yang diwujudkan dalam komitmen untuk menaati kehendak Allah.
 - d. Iman hati: Kepercayaan yang bersumber dari pusat keberadaan manusia, yakni hati, sebagai kehendak Allah yang penuh misteri.

Dalam Alkitab, penulis kitab Ibrani mendefinisikan iman sebagai “dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat” (Ibrani 11:1). Definisi ini menunjukkan bahwa iman adalah fondasi dari pengharapan yang disertai keyakinan terhadap hal-hal yang tidak terlihat. Iman Kristen tidak hanya bersifat kognitif atau sekadar pengetahuan, tetapi juga melibatkan tindakan yang menunjukkan kesetiaan kepada Allah. Iman mencerminkan hubungan vertikal antara manusia sebagai ciptaan dengan Allah sebagai Pencipta. Oleh karena itu, iman adalah pokok kepercayaan Kristen, yang mencakup kepercayaan kepada Allah dan kebenaran wahyu-Nya.

4.2 Pentingnya Khotbah terhadap Iman

Khotbah yang disampaikan dengan baik memiliki indikator utama, yaitu mampu mendorong pertumbuhan iman jemaat baik secara kualitas. Salah satu tujuan utama pemberitaan firman melalui khotbah adalah membangun pola pikir jemaat yang benar sesuai dengan kebenaran Alkitabiah. Dalam hal ini, khotbah juga bertugas mengungkapkan kesalahan pola pikir duniawi dengan pendekatan informatif terlebih dahulu, yakni menyampaikan kebenaran Alkitab secara jelas dan mudah dipahami oleh pendengar. Namun, khotbah tidak berhenti pada penyampaian informasi saja. Sebuah khotbah yang efektif harus mampu menyentuh hati pendengar, memberikan dorongan emosional, serta menggerakkan jemaat untuk bertindak berdasarkan kebenaran yang telah mereka terima. Tujuan akhir dari khotbah adalah mendorong perubahan perilaku yang selaras dengan firman Tuhan.

Khotbah bertujuan untuk menyampaikan firman Allah agar jemaat dapat mengoreksi kesalahan dan memperbaiki kelakuan. Firman Tuhan mengajarkan bahwa pemahaman tanpa ketaatan adalah sia-sia. Sebagaimana yang tertulis dalam 2 Timotius 3:16: "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, dan untuk mendidik orang dalam kebenaran." Ayat ini menunjukkan bahwa firman Allah sangat penting untuk membimbing setiap orang percaya agar hidup berpadanan dengan identitasnya sebagai pengikut Kristus.

Firman Tuhan berfungsi sebagai cermin kehidupan, yang memungkinkan setiap individu mengintrospeksi diri dan mengenali kesalahannya. Melalui koreksi firman, jemaat diajar untuk memperbaiki hidup, sehingga dapat hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Firman Tuhan tidak hanya mengajarkan kebenaran tetapi juga mendidik jemaat agar memiliki kehidupan yang benar di hadapan Allah. Proses ini mengarah pada pembentukan karakter jemaat yang taat kepada Tuhan dan hidup sesuai dengan teladan Kristus. Dengan demikian, khotbah yang efektif adalah khotbah yang tidak hanya menyampaikan firman Tuhan, tetapi juga menggerakkan pendengar untuk mengubah pola pikir, memperbaiki perilaku, dan menanamkan ketaatan kepada Allah, sehingga firman Tuhan benar-benar menjadi pedoman dalam kehidupan jemaat. Menyampaikan khotbah yang menarik dan relevan adalah harapan setiap pengkhotbah. Khotbah yang baik mampu menjadi saluran berkat, menyentuh hati jemaat, dan membawa mereka lebih dekat kepada Tuhan. Namun, keberhasilan ini memerlukan persiapan yang matang, pemahaman yang mendalam akan Firman Tuhan, serta keterbukaan terhadap tuntunan Roh Kudus.

Jemaat datang ke gereja membawa pergumulan yang berbeda-beda. Ada yang datang dengan hati penuh damai, tetapi ada pula yang tertekan oleh berbagai persoalan hidup. Pengkhotbah harus mampu memahami keragaman kebutuhan ini agar pesan yang disampaikan relevan. Sebagaimana dikatakan Lukman Tambunan, khotbah yang efektif adalah khotbah yang dapat menjawab kebutuhan jemaat dan bukan sekadar rangkaian kata-kata tanpa makna.

Otoritas firman Tuhan, khotbah yang baik berlandaskan keyakinan bahwa Alkitab adalah Firman Allah yang hidup, berkuasa, dan dapat mengubah kehidupan. Seorang pengkhotbah harus menghormati otoritas Alkitab, memastikan bahwa pesan yang disampaikan sesuai dengan maksud asli teks dan dapat diterapkan oleh jemaat. Haddon W. Robinson menggarisbawahi pentingnya sikap hormat terhadap teks Alkitab agar pengkhotbah tidak menyimpang dari kebenaran Firman Tuhan.

Persiapan yang matang, khotbah bukanlah hasil improvisasi, melainkan buah dari doa, studi yang mendalam, dan refleksi. D. Martin Lloyd-Jones menekankan bahwa khotbah bukanlah sekadar karya sastra, melainkan pesan yang harus berfokus pada tema utama agar jemaat dapat memahaminya dengan jelas. Pesan yang terstruktur dengan baik akan lebih mudah diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain usaha manusia, khotbah yang memiliki kuasa sejati bergantung pada tuntunan Roh Kudus. Tanpa Roh Kudus, khotbah hanya akan menjadi sebuah pidato yang kosong makna. Sebaliknya, di bawah kuasa Roh Kudus, khotbah dapat menembus hati jemaat dan mendorong mereka untuk berubah dan hidup sesuai dengan Firman Tuhan.

4.3 Minat Jemaat Untuk Beribadah

Minat merupakan kesadaran seseorang terhadap suatu objek, situasi, atau permasalahan yang relevan dengan dirinya. Menurut Heri. P, minat adalah fungsi jiwa yang memungkinkan seseorang memiliki keinginan untuk mencapai sesuatu yang menjadi kekuatan dari dalam dirinya. Dalam konteks khotbah, minat jemaat terhadap khotbah sangat penting untuk memastikan pesan yang disampaikan oleh pengkhotbah dapat diterima dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jemaat sebagai pendengar akan merasa puas apabila khotbah yang disampaikan menarik, relevan, dan mampu menjawab pergumulan hidup mereka. Sebaliknya, jemaat dapat merasa kecewa jika khotbah yang disampaikan tidak menarik, tidak relevan, atau bahkan terkesan menyindir secara negatif kehidupan pribadi jemaat. Oleh karena itu, tugas seorang pengkhotbah dalam mempersiapkan materi khotbah sangat kompleks dan tidak bisa dianggap sederhana. Pengkhotbah diharapkan mampu menyajikan khotbah yang tidak hanya berlandaskan firman Tuhan dari Alkitab tetapi juga mengintegrasikan isu-isu aktual, pergumulan jemaat, dan ilustrasi menarik untuk menciptakan khotbah yang berkualitas. Hal ini penting mengingat jemaat berasal dari latar belakang yang berbeda dan memiliki kebutuhan spiritual yang beragam. Sebuah khotbah yang baik harus dapat menyentuh setiap jemaat meskipun dengan keinginan dan kerinduan yang berbeda-beda.

Dalam pelayanan ibadah, jemaat sering kali "terpaksa" untuk mendengarkan khotbah, terlepas dari bagaimana penyampaian pengkhotbah atau isi khotbah tersebut. Namun demikian, pengkhotbah yang berhasil menarik minat jemaat dapat membantu meningkatkan kualitas kebaktian dan mendorong jemaat untuk lebih aktif mendalami firman Tuhan. Menurut Warren, hanya orang percaya yang dapat menyembah Allah

dengan sungguh-sungguh, memuliakan-Nya, dan mengungkapkan kasih serta komitmen kepada-Nya. Penyembahan ini dapat diwujudkan melalui berbagai cara seperti berdoa, menyanyi, bersyukur, mendengarkan firman, memberi, bersaksi, percaya, dan menaati firman Tuhan. Dalam hal ini, Allah adalah tujuan utama dan pusat dari penyembahan.

Minat jemaat terhadap khotbah berkaitan erat dengan kemampuan pengkhotbah untuk menghadirkan pesan firman yang menginspirasi dan relevan. Selain itu, minat juga memengaruhi pikiran, perasaan, dan tindakan jemaat, sehingga mereka mampu memilih untuk menjalankan firman Tuhan dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, membangun minat jemaat terhadap khotbah merupakan langkah penting untuk mencapai keberhasilan pelayanan spiritual di gereja.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa khotbah memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan iman dan minat jemaat dalam beribadah. Khotbah yang disampaikan dengan jelas, relevan, dan inspiratif mampu memperkuat keyakinan iman jemaat, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan ibadah. Selain itu, penyampaian khotbah yang sesuai dengan kebutuhan spiritual jemaat juga terbukti meningkatkan motivasi mereka untuk hadir secara konsisten dalam ibadah. Oleh karena itu, kualitas khotbah dan gaya penyampaian pendeta menjadi faktor penting yang harus diperhatikan untuk menjaga dan meningkatkan spiritualitas serta keterlibatan jemaat dalam kehidupan beribadah. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan dan pengembangan kemampuan para pendeta atau pengkhotbah dalam menyusun dan menyampaikan khotbah yang efektif, relevan, dan berdaya dorong bagi pertumbuhan iman jemaat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

Darmawan, I. P. A., Mardin, J., & Urbanus. (2023). Pendidikan dalam Gereja Sebagai Bentuk Partisipasi Kristen dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*.

Cristy, "Pengaruh Khotbah Pendeta Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat GMIM Efata Rumoong Bawah", *Jurnal Mahasiswa Kristen*. Vol.4, No.1,2023, h.1- <http://iakn-manado.ac.id/index.php/mello/index>

Robertus Suryady, "PENGARUH KHOTBAH ALKITABIAH DARI PENGKHOTBAH TERHADAP INTENSITAS BERIBADAH". *JURNAL TABGHA*. Volume 3 No. 1 April 2022

Sundoro Tanuwidjaja, Samuel Uda "IMAN KRISTEN DAN AKAL BUDI". *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*. Vol 1 (1), 1, 2020

Amina Amina, Tri Supartini, "Peran Pengkhotbah Terhadap Minat Jemaat Menghadiri Ibadah Raya Di Gereja Injili Agape Makassar" Februari 10, 2019

Sibarani Mortan "Deskripsi Tentang Khotbah Yang Berkuasa Secara Alkitabiah" *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 1 (1), 83-96, 2018